

Implementasi *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Sector *Consumer Goods Industry* dan Pengaruhnya terhadap *Tax Avoidance*

Asy Syuaroh¹⁾, Einde Evana²⁾, Widya Rizki Eka Putri³⁾

Universitas Lampung

Email: [*syuaraaaa@yahoo.co.id*](mailto:syuaraaaa@yahoo.co.id)¹⁾, [*eindeevana@yahoo.co.id*](mailto:eindeevana@yahoo.co.id)²⁾, [*widyarizkiekaputri@gmail.com*](mailto:widyarizkiekaputri@gmail.com)³⁾

Abstract: *This study aims to examine the effect of the good corporate governance on tax avoidance. This study focused on consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016- 2020. This research is motivated by the phenomena about tax avoidance. Good corporate governance in this study uses proxy of the institutional ownership, independent board of commissioners, audit committee, and the audit quality as independent variables. The dependent variable is the tax avoidance measured using the cash effective tax rate (CETR) companies are paying taxes divided by income before income taxes. The sample in this study were 148 obtained from the purposive sampling method. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. From these results it can be seen that the audit committee has a significant negative effect on tax avoidance. Institutional ownership and the audit quality has no significant effect on tax avoidance, while the independent board of commissioners has positive effect on tax avoidance.*

Keywords: *Good Corporate Governance, Tax Avoidance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena tentang penghindaran pajak. *Good corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan proksi kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit sebagai variabel independen. Variabel dependennya adalah *tax avoidance* yang di ukur dengan *cash effective tax rate (CETR)* perusahaan yaitu pembayaran pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. Jumlah pengamatan sebanyak 148 sampel penelitian yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Tax Avoidance*

Pendahuluan

Wajib pajak yang taat pada peraturan perpajakan merupakan kondisi ideal yang diharapkan oleh pemerintah Indonesia. Selain menjalankan kewajiban dengan baik, wajib pajak yang taat dapat berperan secara aktif dalam meningkatkan pemasukan negara. Berdasarkan tabel 1.1 data realisasi penerimaan pajak dari Kementerian Keuangan pada tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan bahwa total pendapatan negara Indonesia yang diperoleh dari sektor pajak terealisasi lebih dari 80% setiap tahun. Besarnya realisasi penerimaan pajak tersebut menjadi potensi bagi Negara dalam membantu pembangunan nasional di Indonesia.

Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016-2020 (Triliun Rupiah)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Target	1.539	1.283	1.424	1.577,6	1.198,8
Realisasi	1.283	1.147	1.315,9	1.332,1	1.019,56
Persentase (%)	83,4	89,4	92,4	84,4	85,65

Sumber: www.kemenkeu.go.id

Dalam pelaksanaan penerimaan sektor pajak, salah satu pihak yang memberikan kontribusi besar adalah perusahaan. Perusahaan sebagai wajib pajak memiliki suatu kewajiban dan tanggung jawab untuk selalu taat, patuh dan disiplin dalam membayar pajak sesuai dengan peraturan perpajakan. Apabila setiap wajib pajak badan selalu taat, patuh dan disiplin untuk melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak maka penerimaan negara akan meningkat, sehingga target pemerintah dalam sektor pajak dapat terealisasi dengan baik. Namun, tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak, yaitu untuk memaksimalkan hasil laba dan meminimalkan beban yang dikeluarkan yaitu terkait dengan

beban pajak yang harus dibayar. Sehingga pada kenyataannya, kendala yang dihadapi pemerintah dalam optimalisasi penerimaan pajak salah satunya adalah *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Terdapat kasus *tax avoidance* yang terjadi di Indonesia, pertama yaitu kasus Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menggugat PT Multi Sarana Avindo (MSA) atas perpindahan kuasa yang mengakibatkan kurangnya kewajiban bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Terdapat perbedaan antara besaran produksi yang dihasilkan dengan jumlah pembayaran pajak yang diketahui oleh Direktorat Jenderal Pajak (katadana.co.id). Kasus PT Coca cola Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menemukan adanya biaya fiktif hasil dari pembiayaan iklan (kompas.com).

Dari kasus tersebut dapat menjelaskan bahwa walaupun penghindaran pajak secara literal tidak melanggar hukum, semua pihak sepakat bahwa penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara praktik tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan *tax avoidance* secara langsung mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara dan akan menghambat proses pembangunan nasional (*pajak.go.id*).

Menurut OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*), *good corporate governance* merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* ada *internal* dan *external*. Mekanisme *Internal* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), komposisi Dewan Direksi, proporsi Dewan Komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan mekanisme *external* adalah seperti pengendalian oleh

perusahaan, struktur kepemilikan, dan pengendalian pasar.

Dalam penelitian ini *good corporate governance* menggunakan proksi kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Penerapan *good corporate governance* pada perusahaan diharapkan mampu mengatasi masalah agensi. Masalah agensi ini timbul karena asimetri informasi akibat pemisahan kepemilikan dan manajemen perusahaan. Hal ini dapat memberikan celah bagi manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2020 yang dipublish di website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

Teknik Penentuan Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 148 perusahaan dengan metode pemilihan sampel *purposive sampling*. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini :

- Perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
- Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
- Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
- Perusahaan yang memiliki nilai CETR < 1.
- Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk variabel penelitian.

Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Variabel independennya adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Sedangkan variabel kontrolnya menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas.

- Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Menurut Dyreng *et al.* (2010) *tax avoidance* dihitung dengan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Semakin besar nilai CETR mengindikasikan perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. Kepemilikan Institusional

Khurana dan Moser (2009) memperlihatkan penghitungan kepemilikan institusional dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

c. Komisaris Independen

Dalam penelitian (Sandy dan Lukviarman, 2008) menggunakan indikator pengukuran dengan rumus:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

d. Komite audit

Perusahaan yang sudah terdaftar di BEI sekurang-kurangnya harus memiliki 3 orang yang tergabung dalam komite audit. (Fadhilah, 2014) dalam penelitian ini mengukur variabel komite audit dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan.

e. Kualitas Audit

Kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy*. Dengan melihat sampel perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* yaitu KPMG, Price Waterhouse Cooper (PWC), Ernest & Young dan Deloitte Touche Tohmatsu akan diberi nilai 1 sedangkan yang tidak akan diberi nilai 0 (Dewi and Sari, 2015).

f. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus yang digunakan oleh Aria dan Irawan (2012) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

g. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* (Kurniasih & Sari, 2013). Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Data Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kep Inst	148	0,2140	0,9999	0,728119	0,1695446
Ko Ind	148	0,3333	0,8333	0,403026	0,0836573
Kom Au	148	3	4	3,03	0,181
Kua Au	148	0	1	0,46	0,500
Firm Size	148	13,5509	30,7474	24,059161	5,5483511
ROA	148	0,0078	0,3489	0,095968	0,0652316
CETR	148	0,0129	0,7238	0,274643	0,1306090
Valid N (listwise)	148				

Sumber : Data diolah SPSS 25.

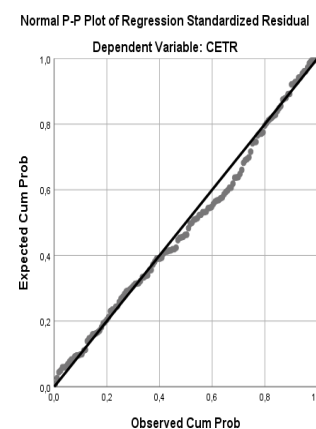
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- Variabel *tax avoidance* (CETR) yang merupakan variabel dependen memiliki nilai terendah sebesar 0,0129 dan nilai tertinggi sebesar 0,7238. Nilai rata-rata variabel *tax avoidance* pada tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebesar 0,2746 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1306.
- Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai terendah sebesar 0,2140 dan nilai tertinggi sebesar 0,9999. Nilai rata-rata variabel kepemilikan institusional pada tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebesar 0,7281 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1695.
- Variabel komisaris independen memiliki nilai terendah sebesar 0,3333 dan nilai tertinggi sebesar 0,8333. Nilai rata-rata variabel komisaris independen pada tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebesar 0,4030 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0836.

- d. Variabel komite audit memiliki nilai terendah sebesar 3 dan nilai tertinggi sebesar 4. Nilai rata-rata variabel komite audit pada tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebesar 3,10. Variabel komite audit memiliki standar deviasi sebesar 0,181.
- e. Variabel kualitas audit memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. Nilai rata-rata variabel kualitas audit pada tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebesar 0,46 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,500.
- f. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 13,5509 dan nilai tertinggi sebesar 30,7474. Nilai rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebesar 24,0591 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,54835.
- g. Variabel profitabilitas (*Return On Asset*) memiliki nilai terendah sebesar 0,0078 dan nilai tertinggi sebesar 0,3489. Nilai rata-rata *Return On Asset* pada tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebesar 0,0959 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0652.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah SPSS 25.

Dengan melihat P-Plot pada gambar di atas menunjukkan pola dimana titik-titik data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti

arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kep_Inst	0,948	1,054
	Ko_Ind	0,950	1,052
	Kom_Au	0,954	1,048
	Kua_Au	0,777	1,288
	Firm_Size	0,884	1,132
	ROA	0,756	1,322

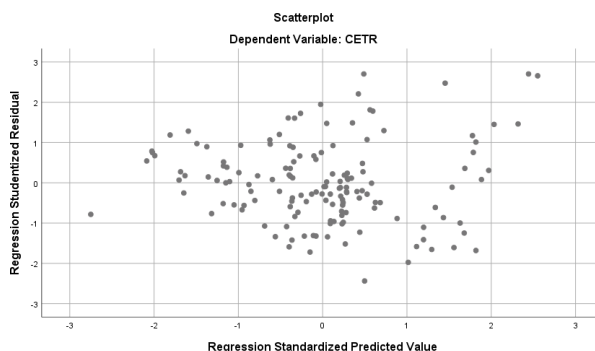
a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data diolah SPSS 25.

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai $VIF \leq 10$ maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS 25.

Dengan melihat grafik scatterplot pada gambar diatas bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angkat 0 pada sumbu Y dan tidakterdapat pola yang jelas pada penyebaran titik-titik tersebut dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model didalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,414 ^a	,171	,136	,1213932	2,012

Sumber : Data diolah SPSS 25.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah 2,012. Sedangkan nilai Du berdasarkan Tabel Durbin-Watson untuk jumlah sampel $n=148$ dan variabel penelitian $k=6$ adalah 1,863. Nilai Durbin-Watson tersebut berada diantara $Du < Dw < 4-Du$ ($1,863 < 2,012 < 2,1837$) maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,449	0,188		2,382	0,019
Kep_Inst	0,040	0,061	0,052	0,658	0,512
Ko_Ind	0,490	0,123	0,314	3,993	0,000
Kom_Au	-0,137	0,057	-0,191	-2,429	0,016
Kua_Au	-0,005	0,023	-0,020	-0,227	0,821
Firm_Size	0,003	0,002	0,118	1,444	0,151
ROA	-0,505	0,177	-0,252	-2,860	0,005

Sumber : Data diolah SPSS 25.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS didapat hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CETR} = & 0,449 + 0,040\text{Kep_Inst} + \\ & 0,490\text{Ko_Ind} - 0,137\text{Kom_Au} - 0,005\text{Kua_Au} \\ & + 0,003\text{Firm_Size} - 0,505\text{ROA} \end{aligned}$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,414 ^a	0,171	0,136	0,1213932

Sumber : Data diolah SPSS 25.

Dari hasil uji koefisien determinasi R^2 pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,136 atau 13,6%. Nilai ini menjelaskan varians variabel dependen masih terbatas yaitu sebesar 13,6% dan sisanya 86,4% terdapat faktor-faktor lain lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel- variabel independen dalam penelitian ini.

Uji F/Uji Kelayakan Model

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,430	6	0,072	4,861	0,000 ^b
	Residual	2,078	141	0,015		
	Total	2,508	147			

Sumber : Data diolah SPSS 25. Berdasarkan tabel diatas hasil uji ANOVA atau F test dapat disimpulkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (4,861 > 2,16) dan nilai sig.F lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) hal ini menunjukan semua variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas layak diteruskan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	B	t	Sig. (5%)	Keterangan
(Constan)	0,449	2,328	0,19	
Kepemilikan Institusional	0,040	0,658	0,512	H1 tidak terdukung
Komisaris Independen	0,490	3,993	0,000	H2 tidak terdukung
Komite Audit	-0,137	-2,429	0,016	H3 terdukung
Kualitas Audit	-0,005	-,227	0,821	H4 tidak terdukung

Sumber : Data diolah SPSS 25.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Variabel independen kepemilikan institusional memiliki t hitung sebesar 0,658 dengan nilai signifikansi sebesar 0,512. Nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,512 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, H₁ yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dinyatakan tidak terdukung.
- Variabel independen komisaris independen memiliki t hitung sebesar 3,993 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi komisaris independen sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, H₂ yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dinyatakan tidak terdukung.
- Variabel independen komite audit memiliki t hitung sebesar -2,429 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai signifikansi komite audit sebesar 0,016 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, H₃ yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dinyatakan terdukung.

- d. Variabel independen kualitas audit memiliki *t* hitung sebesar -0,227 dengan nilai signifikansi sebesar 0,821. Nilai signifikansi kualitas audit sebesar $0,821 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, H₄ yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dinyatakan tidak terdukung.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji *t* hitung sebesar 0,658 dengan nilai signifikansi sebesar 0,512. Nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar $0,512 > 0,05$ menunjukkan bahwa H₁ tidak terdukung. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan oleh institusi pada perusahaan yang menginginkan pengembalian investasi yang besar dapat mendorong manajemen untuk menghasilkan laba yang besar dengan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, melalui teori keagenan, kepemilikan institusional tidak dapat dibuktikan sepenuhnya bisa mengendalikan sikap oportunistik manajer terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winata (2014) dan Ngadiman dan Puspitasari (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji *t* hitung sebesar 3,993 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi komisaris independen sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H₂ tidak terdukung. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara komisaris independen terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian ini penerapan *good corporate governance* untuk komposisi komisaris independen disyaratkan oleh Bursa Efek Indonesia memiliki setidaknya sepertiga persen dari jumlah anggota dewan komisaris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki rata-rata 40% dari komposisi dewan komisaris yang artinya memenuhi syarat tersebut. Meskipun jumlah komisaris independen telah memenuhi persyaratan, manajer masih dapat berperilaku agresif terhadap *tax avoidance*. Hal ini bisa disebabkan karena latar belakang dari komisaris independen yaitu latar belakang pendidikan komisaris independen yang bukan dari keuangan dan akuntansi dianggap

memiliki wawasan yang kurang memadai tentang ketaatan dan peraturan perpajakan perusahaan, sehingga belum mampu memberikan kontrol maksimal terhadap manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) dan Armstrong et al (2015) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komite audit Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t hitung sebesar -2,429 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai signifikansi komite audit sebesar $0,016 < 0,05$ menunjukkan bahwa H3 terdukung. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh negatif dan signifikan antara komite audit terhadap *tax avoidance*.

Komposisi komite audit dalam penelitian ini terbukti mempengaruhi peran komite audit dalam memeriksa dan mengawasi serta meminimalisir tindakan agresif manajer terhadap penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan teori keagenan, dengan komposisi yang telah ditetapkan, komite audit akan lebih meningkatkan tanggung jawab dan transparansi manajer dalam memonitor kegiatan yang berlangsung dalam perusahaan. Sehingga dapat diketahui bahwa komite audit telah menjalankan tugas dan wewenangnya dalam melakukan pengawasan terhadap manajer perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Harto (2014) dan Putu dan Agung (2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t hitung sebesar -0,227 dengan nilai signifikansi sebesar 0,821. Nilai signifikansi kualitas audit sebesar 0,821 $> 0,05$ menunjukkan bahwa H4 tidak terdukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kualitas audit terhadap *tax avoidance*.

Dalam hasil penelitian ini tidak ada perbedaan signifikan antara perusahaan yang laporan keuangannya di audit oleh KAP *The Big Four* maupun yang di audit oleh KAP *non The Big Four*. Hal itu disebabkan karena KAP mengaudit suatu laporan keuangan

berpedoman pada standar yang telah ditetapkan dan aturan etika akuntan publik yang ditetapkan oleh lembaga akuntan publik di Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Winata (2014), Sari, Kalbuana dan Jumadi (2016) dan Dewi dan Sari (2015) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisa data penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil analisa data dapat diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat menambah sampel penelitian sehingga dapat memberi perbedaan terhadap variabel yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan jenis industri atau perusahaan yang berbeda dan diharapkan dalam penelitian selanjutnya agar menambah variabel independen lain seperti *Corporate Social Responsibility*, karakteristik perusahaan, kepemilikan manajerial serta lainnya dengan lebih lengkap. Serta dalam penelitian selanjutnya agar peneliti menggunakan proksi yang berbeda pada variabel komisaris independen agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

REFERENSI

- Armstrong, C. S., J.L. Blouin, A.D. Jaholinzer, dan D.F. Lacker. 2015. *Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance*. *Journal of Accounting* 2, no.3: 179-234
- Dewi, Gusti Ayu Pradnyanita, and Maria M Ratna Sari. 2015. Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk Dan Corporate Governance Pada *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, no. Universitas Udayana: 50–67.
- Dewi, Noor Mita. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah* Vol.9 No.2. Semarang.
- Dewi, Ni Nyoman, dan I Ketut Jati. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada *Tax avoidance* Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana.
- Diantari, Putu Rista dan I Gk Agung Ulupui. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.16
.1. Universitas Udayana, Bali.
- Dyreng, Scott Det al., 2010. *The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance*, *The Accounting Review*, 85, 1163-1189.
- Fadhilah, Rahmi. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011). Universitas Negeri Padang.
- Forum for *Corporate Governance* in Indonesia. 2000. *Second Position Paper for Recommendation concerning Good Corporate Governance*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*
23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawan, Hendra Putra dan Farahmita, Aria. 2012. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* Pada Manajemen Pajak Perusahaan. Universitas Indonesia, Depok.
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1786–1800.

- Jensen, Michael C., Meckling, William H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, Vol 3, No 4.*
- Katadana.co.id (2019). Gelombang Penghindaran Pajak Dalam Pusaran BatuBara
<https://katadata.co.id/opini/2019/02/11/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara/> Diakses pada tanggal 12 Oktober 2019.
- Khurana, I.K., dan W.J. Moser. 2009. *Institutional Ownership and Tax Aggressiveness.*
- Kurniasih, Tommy., dan Sari, Maria M. Ratna. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi Universitas Udayana Vol.18.*
- Komite Kebijakan Nasional Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.* Jakarta.
- Maharani, I Gusti Ayu C. dan Ketut Alit Suardana. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2 (2014) : 525-539.*
- Mustami, Ade Adinda. Coca Cola Diduga Akali Setoran Pajak.
<https://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/cocaCola.Diduga.Akali.Setoran.pajak.html/> Diakses pada tanggal 11 Februari 2020.
- Mulyani, Sri. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 3. No. 1.*
- Ngadiman, dan Puspitasari, C. 2014. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012, *Jurnal Akuntansi, Volume Xviii, No. 03.*
- Puspita, Slivia Ratih dan Harto, Puji. 2014. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahmawati, Ayu, Endang, M.G. Wi, and Agusti, Rosalita Rachma. 2016. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Perpajakan no. 1. Universitas Brawijaya.*
- Sandy, Syeldila, and Niki Lukviarman. 2008. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax avoidance : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal*

Akuntansi & Auditing Indonesia 19: 85–98.

- Sari, N., Kalbuana, N., & Jumadi, A. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*.
- Sartori, Nicola. 2010. *Effect of Strategic Tax Behaviors on Corporate Governance*. *International Journal of Finance and Accounting*. Nigeria.
- Shien, et.al, 2006. *Financial Accounting Theory 3th editon*. Pearson Prentice Hall
- Suardana, Ketut Alit. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada *Tax avoidance* , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali ,” 2: 525–39.
- Utami, Wahyu. T., dan Setyawan, H. 2013. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tindakan Pajak AGRSIF dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIV*. 413–421.
- Winata, Fenny. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. Universitas Kristen Petra. *Tax & Accounting Review*, VOL. 4, No.1.